

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2024 di lingkungan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas responden pada penelitian ini memiliki dukungan sosial teman sebaya tinggi yaitu 80%.
2. Sebagian besar responden di fakultas Kesehatan memiliki tingkat penerimaan diri yang sedang dan tinggi dengan masing-masing presentase 44% dan 48%.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dari dukungan sosial teman sebaya dengan penerimaan diri anak pada orang tua yang bercerai. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,032 ($p < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri anak yang menghadapi perceraian orang tua.
4. Keeratan hubungan variabel antara dukungan sosial teman sebaya dan penerimaan diri anak pada orang tua bercerai tergolong sedang, dengan nilai koefisien 0,431 yang berada dalam rentan 0,4-0,5. Nilai r positif berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi penerimaan diri.

B. Saran

1. Bagi remaja
 - Perkuat jaringan pertemanan atau aktif membangun dan memelihara hubungan dengan teman sebaya. Ini bisa membantu meningkatkan dukungan sosial yang diterima.
 - Membuka diri secara selektif dengan berbagi perasaan dan pengalaman dengan teman-teman terpercaya, Ini dapat memperkuat ikatan yang lebih mendalam dan meningkatkan tingkat dukungan sosial.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - Lakukan penelitian serupa dengan sampel yang lebih besar dan beragam

- Lakukan penelitian follow-up jangka panjang untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan sosial dan penerimaan diri pada masa remaja mempengaruhi penyesuaian di masa yang akan datang .

3. Bagi Fakultas kesehatan

- Fakultas dapat menyelenggarakan program pelatihan atau workshop tentang pengembangan harga diri, manajemen emosi, dan penerimaan diri bagi mahasiswa, terutama perempuan.
- Dorong pembentukan kelompok dukungan sebaya (peer support groups) untuk memberikan ruang aman berbagi pengalaman dan saling mendukung, baik secara emosional maupun praktis.